

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD PADA MATERI STATISTIKA DI KELAS X KULINER 5 SMK NEGERI 8 SURABAYA

Tissa Nurhanifah¹, Meilantifa², Siti Kholifah³

Prodi PPGUniversitas Wijaya Kusuma Surabaya Indonesia Indonesia¹,

Prodi Pendidikan MatematikaUniversitas Wijaya Kusuma Surabaya Indonesia²

SMKN 8 Surabaya Indonesia³

tissanurhanifah001@gmail.com¹, meilantifa_fbs@uwks.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14 -Juli-2024
Disetujui: 30 - Juli-2024

Kata Kunci:

Minat belajar,
Pembelajaran Kooperatif
STAD

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas X Kuliner 5 SMK Negeri 8 Surabaya melalui penerapan teknik pembelajaran kooperatif STAD pada materi statistika. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas X Kuliner 5 SMK Negeri 8 Surabaya pada materi statistika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi, wawancara, dan hasil tes. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai tes yang lebih tinggi pada siklus II dibandingkan siklus I. Teknik pembelajaran kooperatif STAD memungkinkan siswa untuk saling belajar dan membantu satu sama lain, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, teknik pembelajaran kooperatif STAD membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan komunikasi mereka.

Kata Kunci : Minat belajar, Pembelajaran Kooperatif STAD

Abstract: This study aims to increase the interest in learning mathematics among the students of class X Culinary 5 at SMK Negeri 8 Surabaya through the application of the STAD cooperative learning technique on statistical material. The background of this research is the low interest in learning mathematics among students, which negatively affects their learning outcomes. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, which consists of two cycles. The data collection techniques used are observation, interviews, and tests. The results of the study show that the application of the STAD cooperative learning technique can increase students' interest in learning mathematics in class X Culinary 5 at SMK Negeri 8 Surabaya on statistical material. This is evidenced by the improvement in observation results, interviews, and test scores. Students' learning outcomes increased, with an average test score higher in cycle II compared to cycle I. The STAD cooperative learning technique enables students to learn from and help each other, thereby increasing their motivation and engagement in learning. Additionally, the STAD cooperative learning technique helps students develop their interpersonal and communication skills.

Keywords: Learning interest, STAD cooperative learning

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk generasi yang cerdas,

kreatif, dan kompetitif. Tujuan pendidikan bangsa Indonesia salah satunya adalah membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya

manusia. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa adalah matematika. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sudah dipelajari sejak siswa duduk di taman kanak-kanak mulai dari yang sederhana hingga yang rumit. Hal tersebut menuntut siswa untuk dapat memahami dan menguasai matematika. Akibatnya matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak disukai siswa. Banyak siswa yang mengeluh dan takut dengan pelajaran matematika. Di sisi lain matematika menjadi mata pelajaran yang penting bagi masa depan bangsa, oleh karena itu mata pelajaran matematika harus diperjuangkan sebagai mata pelajaran yang menarik (Prastika, 2020).

Menurut Widyastuti & Widodo (2018) kunci utama pembelajaran adalah minat siswa. Pembelajaran akan dapat diterima dengan baik oleh siswa apabila siswa memiliki minat untuk belajar. Banyaknya permasalahan pada pembelajaran tentunya mengakibatkan minat siswa untuk belajar menjadi rendah (Friantini & Winata, 2019). Minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Prastika (2020) mengemukakan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, karena apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat belajar dengan baik karena siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika perlu ditanamkan pada diri siswa agar mereka dapat terus mencoba untuk mempelajari matematika sehingga mereka dapat memperoleh nilai yang memuaskan dibandingkan ketika mereka tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran matematika.

Menurut Friantini & Winata (2019) minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa, apalagi sudah ada sejak lahir. Minat belajar dapat ditumbuhkan dalam diri siswa melalui pengalaman yang memberikan rasa senang dan menumbuhkan rasa keingintahuan yang

tinggi. Pada mata pelajaran matematika, guru dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa dengan guru bertindak sebagai fasilitator yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat, dorongan, dan sikap aktif selama proses pembelajaran dalam diri siswa (Aedi, 2018). Dengan adanya minat dalam diri siswa maka akan mendorong siswa tersebut untuk melakukan aktivitas yang menghasilkan sesuatu yang baik bagi dirinya.

Menurut Singers (dalam Friantini & Winata, 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat belajar dalam diri siswa antara lain 1) pelajaran akan menarik bagi siswa jika memiliki kaitan dengan dunia nyata, 2) bantuan yang diberikan guru terhadap siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran, 3) adanya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, 4) sikap yang ditunjukkan oleh guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, sikap guru yang tidak disukai oleh siswa tertentu dapat mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Selanjutnya menurut Islamiah (2019) indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dilihat melalui proses pembelajaran di kelas dan di rumah. Indikator tersebut diantaranya 1) kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, 2) kehadiran siswa pada jam mata pelajaran tersebut, 3) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, 4) semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, 5) perhatian siswa selama mengikuti proses pembelajaran, 6) ketekunan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan, 7) rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Menanggapi hal tersebut peneliti menemukan permasalahan selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di kelas X Kuliner 5 SMK Negeri 8 Surabaya. Masalah yang ditemui peneliti ialah di dalam kelas tersebut minat belajar siswa sangat rendah. Hal ini terlihat

dari kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan hasil belajar matematika yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik. Dengan adanya permasalahan tersebut guru harus dapat menerapkan variasi strategi pembelajaran agar dapat menarik minat siswa untuk antusias selama proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran tentu akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap materi yang akan diberikan kepada siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa ialah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Menurut Slavin (dalam MD et al., 2021) keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif tipe yang lain adalah STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan model yang paling baik untuk diterapkan guru sebagai permulaan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif. Ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu tim, presentasi kelas, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan proses pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi tim belajar yang beranggotakan empat hingga lima siswa, dimana siswa tersebut heterogen atau campuran berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, suku, dan agama. Menurut Irwanti & Widodo, n.d. (2018) apabila model pembelajaran tipe STAD diterapkan pada siswa dengan minat belajar tinggi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut sudah memiliki kemampuan awal yang cukup untuk mempelajari materi pembelajaran matematika selanjutnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa dengan minat belajar yang sedang dan rendah maka siswa tersebut akan mendapatkan kemudahan

dalam proses pembelajaran karena mereka dapat melakukan diskusi tim untuk menyelesaikan persoalan yang belum mereka pahami.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sriyanti (2019) meningkatkan minat belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran ekspositori diperoleh hasil bahwa rata-rata siswa yang mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe STAD rataratanya 91,065 lebih besar dari rata-rata siswa yang menggunakan pembelajaran Ekspositori dengan rata-rata 85,478. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan hasil belajar, kemandirian dan minat belajar melalui cooperative learning tipe STAD pada materi cahaya dan alat optik memperoleh hasil yang memuaskan dimana antusiasme siswa dalam pembelajaran 90% terlibat aktif (Putrianty et al., n.d.).

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian agar minat belajar siswa meningkat. Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning pada materi statistika. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Teknik Pembelajaran Kooperatif STAD Pada Materi Statistika Di Kelas X Kuliner 5 SMK Negeri 8 Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024".

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan

masing-masing siklus melibatkan satu kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika melalui materi statistika. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Kuliner 5 SMK Negeri 8 Surabaya dengan jumlah siswa 25 anak yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes tertulis yang diujikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajarnya. Indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa, daya serap materi, dan ketuntasan belajar.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X Kuliner 5 SMK Negeri 8 Surabaya pada materi statistika menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Penelitian dilakukan dengan melakukan analisis di setiap siklus pembelajaran. Adapun rekapitulasi hasil penelitian dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Uraian	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah Siswa	25	25	25
Jumlah Nilai	1707	1830	2036
Rata-rata	68,28	73,2	81,44
Jumlah Siswa yang Tuntas	8	12	19
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	17	13	6
Ketuntasan Belajar	32%	48%	76%
Daya Serap	51%	55%	61%

Berdasarkan hasil data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kegiatan pra siklus dengan jumlah siswa 25 anak, nilai rata-ratanya diperoleh 68,28 dengan siswa yang tuntas sejumlah 8 anak, dan yang tidak

tuntas 17 anak. Secara keseluruhan, dari pra siklus menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat diakibatkan dari metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswa sehingga menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa dan siswa kurang tertarik serta aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi statistika.

D. PEMBAHASAN

Pada siklus I peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan antara lain modul ajar, LKPD, asesmen, bahan ajar, dan media pembelajaran. Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Pada pertemuan ini dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siswa menunjukkan peningkatan dimana daya serap siswa terhadap mata pelajaran matematika materi statistika adalah 55% dari yang sebelumnya sebesar 51%. Presentase ketuntasan belajar pada siklus ini sebesar 48%, dimana presentase ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya hanya 32%. Dari data yang disajikan juga dapat diketahui bahwa rata-rata belajar siswa 73,2 dari yang sebelumnya 68,28. Pada siklus I ini jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 8 anak, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 17 anak. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan pada siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka diperlukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika pada materi statistika agar diperoleh ketuntasan belajar yang optimal. Dilihat dari tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran, masih banyak siswa yang pasif, namun ketika diskusi mereka mengalami peningkatan. Mereka turut andil dalam melakukan diskusi tim untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD.

Siklus II dilakukan untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Siklus II dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Hasil belajar dari siklus II ini menunjukkan bahwa daya serap siswa terhadap mata pelajaran matematika materi statistika mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya hanya 55% kini menjadi 61%. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari yang semula 48% berubah menjadi 76%. Rata-rata yang dihasilkan pada siklus ini juga mengalami peningkatan dari yang semula 73,2 meningkat menjadi 81,44. Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan dari 12 anak menjadi 19 anak. Pada proses pembelajaran siklus II ini partisipasi siswa pada proses pembelajaran lebih banyak yang aktif daripada yang pasif. Pada siklus II ini penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas X Kluliner 5 SMK Negeri 8 Surabaya pada materi statistika.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi statistika kelas X Kuliner 5 SMK Negeri 8 Surabaya. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran, daya serap materi, dan ketuntasan hasil belajar siswa. Pada pra siklus rata-rata yang diperoleh 68,28, daya serap 51%, dan ketuntasan belajar 32%. Pada siklus I minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 12 anak, dengan daya serap 55%, dan ketuntasan belajar 48%. Pada siklus II minat belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 anak, daya serap 61%, dan ketuntasan belajar 76%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran bahwa seorang guru harus dapat memahami siswanya dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran guna membantu menumbuhkan minat belajar siswa. Melalui model belajar ini siswa dapat belajar secara tim dengan teman sebayanya sehingga mereka dapat bertukar pikiran dan diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mudah dalam proses diskusi ini. Guru juga diharapkan dapat konsisten dalam menerapkan model pembelajaran ini karena keberhasilan pembelajaran ini bergantung pada keseriusan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain, agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada bapak/ibu dosen yang telah memberikan pengetahuan dan kesempatan untuk melakukan praktik langsung. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada guru pamong SMK Negeri 8 Surabaya yang telah memberikan tempat, bimbingan, dukungan, dan arahan. Terimakasih kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aedi, W. G. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.691>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Irwanti, F., & Widodo, A. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia EFEKTIVITAS STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MINAT*

BELAJAR SISWA KELAS VII. 8.

- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education, 01(02)*, 451–457.
- MD, P. P. H., Wiranda, A., & Sihotang, I. M. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(1), 38–49.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i1.7496>
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17–22. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.519>
- Putrianiingtyas, S., M.Zuhri, & Arfiani, Y. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR, KEMANDIRIAN DAN MINAT BELAJAR MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA MATERI CAHAYA DAN ALAT OPTIK DI KELAS VIII C UPTD SPF SMP NEGERI 2 KOTA TEGAL*. 565–588.
- Sriyanti, I. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Pembelajaran Ekspositori. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(volume 4), 86–96.
<https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i2.2165>
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa dan Fasilitas Belajar disekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK se-Kecamatan Umbulharjo. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 873–881.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2431>